

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kebidanan terpadu dan berkesinambungan mencakup perawatan holistik dan berkelanjutan bagi ibu dan anak, yang dimulai dari masa kehamilan, proses persalinan, fase pascapersalinan, hingga perawatan bayi baru lahir. Jenis layanan ini merupakan komponen vital dalam sistem kesehatan, karena bertujuan untuk menjamin keselamatan dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kualitas asuhan obstetri telah menjadi fokus utama, termasuk di Indonesia, guna meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta menekan angka kematian maternal dan neonatal. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyediaan asuhan obstetri yang komprehensif dan berkelanjutan memiliki kontribusi yang besar dalam upaya mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (WHO, 2025).

Secara global, angka kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan besar bagi dunia kesehatan. Berdasarkan data WHO tahun 2025, diperkirakan terdapat sekitar 295.000 kematian ibu setiap tahunnya di seluruh dunia, di mana sebagian besar kasus tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan yang komprehensif masih memerlukan perhatian khusus, baik dari segi kualitas maupun aksesibilitasnya (WHO, 2025). Di Indonesia sendiri, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2025 masih tercatat sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, angka kematian bayi (AKB) berada pada angka 24 per 1.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Berbagai upaya dilakukan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), salah satunya dengan memastikan seluruh ibu hamil memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan tersebut meliputi pemeriksaan kehamilan secara rutin, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan masa nifas bagi ibu dan bayi, serta penanganan dan rujukan secara tepat apabila ditemukan komplikasi. Program kesehatan ibu mencakup pelayanan antenatal, pemberian imunisasi Tetanus bagi Wanita Usia Subur (WUS), suplementasi tablet tambah darah, pelayanan kesehatan selama persalinan, dan pemantauan kesehatan ibu setelah melahirkan. Selain itu, fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas juga menyelenggarakan kelas ibu hamil serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Upaya lain yang mendukung kesehatan reproduksi ibu yaitu penyediaan layanan keluarga berencana (KB), serta pemeriksaan untuk HIV, sifilis, dan Hepatitis B (Kementrian Kesehatan, 2024).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program prioritas pemerintah Indonesia yang telah dilaksanakan sejak lama sebagai upaya mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Secara umum, penggunaan kontrasepsi KB menjadi instrumen utama dalam pengendalian fertilitas, penurunan angka kelahiran, serta perbaikan kesehatan ibu dan anak. Dalam konteks global, World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa akses terhadap kontrasepsi modern merupakan hak dasar kesehatan reproduksi yang harus dipenuhi oleh setiap negara untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan dan kesejahteraan (WHO, 2025).

Pada masa kehamilan umumnya wanita akan mengalami perubahan mulai dari fisik yang terjadi antara lain seperti berhentinya menstruasi, membesarnya payudara, membesarnya uterus, dan yang sering terjadi ialah rasa mual/muntah (emesis), sering buang air kecil, gangguan tidur. Perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi selama kehamilan dapat menimbulkan berbagai keluhan atau rasa tidak nyaman pada ibu, terutama saat memasuki trimester III. Beberapa ketidaknyamanan yang sering dirasakan meliputi sesak napas, peningkatan frekuensi buang air kecil, rasa tertekan atau tidak nyaman pada daerah perineum, nyeri punggung, konstipasi, kelelahan, kram pada kaki, serta pembengkakan pada bagian pergelangan kaki. Selain itu, juga terjadi perubahan suasana hati, peningkatan kecemasan, dan gangguan tidur. Pada saat kehamilan kebanyakan ibu menghindari olahraga atau melakukan aktivitas fisik dikarenakan banyak ibu yang berfikir atau ibu mengkhawatirkan dapat mengganggu kehamilan seperti akan merasa kecapean, lalu gangguan BAB/BAK atau gangguan tidur. Pada dasarnya ibu hamil tetap melakukan aktivitas namun tidak dengan aktivitas yang berat (Ilmu Kesehatan et al., n.d.)

Perubahan fisiologis juga dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil, antara lain; rasa mual dan muntah di awal kehamilan, gusi berdarah hingga sakit gigi, peningkatan pigmen yang mengakibatkan terjadinya chloasma, dan perubahan postur tubuh secara bertahap seiring bertambahnya usia kehamilan dapat mengakibatkan nyeri pinggang. Nyeri pinggang, dalam masa kehamilan merupakan salah satu problem yang banyak dikeluhkan oleh ibu

(Puspitasari & Ernawati, 2020). Salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi dialami ibu hamil yaitu nyeri pinggang, Perubahan pada sistem muskuloskeletal selama kehamilan meliputi perubahan postur tulang belakang dan peregangan otot-otot perut. Nyeri punggung menjadi salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh sebagian besar ibu selama masa menjelang akhir bulan ketujuh (AGUSTIN, 2019).

Pada saat kehamilan kebanyakan ibu menghindari olahraga atau melakukan aktivitas fisik dikarenakan banyak ibu yang berfikir atau ibu mengkhawatirkan dapat mengganggu kehamilan seperti akan merasa kecapean, lalu gangguan BAB/BAK atau gangguan tidur (Purba, A, Sirait, A & Sinaga, 2021). Salah satu bentuk aktivitas fisik yang kita ketahui adalah olahraga. Olahraga yang dianjurkan untuk ibu hamil yaitu olahraga yang ringan seperti melakukan jalan – jalan pada pagi hari, melakukan senam hamil (yoga) atau aktivitas ringan pekerjaan rumah seperti bersih – bersih, cuci piring, mencuci pakaian.

Aktifitas fisik yang dilakukan dengan cara yang kurang tepat dapat berakibat fatal pada ibu hamil sehingga pemberian informasi mengenai cara body mekanik yang tepat sangat dibutuhkan oleh ibu hamil agar dapat dihindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selama ini belum ada pendidikan atau penyampaian informasi yang dikhususkan mengenai body mekanik yang tepat ini jadi sangat dibutuhkan pemberian informasi atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil mengenai body mekanik yang baik ini, agar ibu hamil dapat melakukan aktifitas fisiknya dengan aman dan nyaman.

Elemen mekanika tubuh pada umumnya terdapat 3 hal meliputi body alignment (postur tubuh), keseimbangan, dan pergerakan tubuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi mekanika tubuh adalah pengetahuan dan gaya hidup. Dengan pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk melakukan mekanika tubuh yang baik, begitu juga dengan gaya hidup, gaya hidup yang kurang baik akan

menimbulkan kecerobohan dalam beraktivitas sehingga dapat mengganggu koordinasi antara sistem musculoskeletal (otot) dan neuron (syaraf) yang berisiko meningkatnya angka morbiditas dan mengganggu stabilitas otot dan syaraf (Ulfah et al., 2022). Ibu hamil diperbolehkan untuk melanjutkan aktivitas fisik seperti biasa, dengan catatan bahwa aktivitas tersebut tidak terlalu berat. Ibu tetap dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti membersihkan rumah, memasak, maupun menjalankan pekerjaan lainnya seperti mengajar. Namun, setiap kegiatan yang dilakukan perlu disesuaikan

dengan kondisi kesehatan dan kemampuan fisik masing-masing ibu., dan penting bagi mereka untuk meluangkan waktu yang cukup untuk beristirahat. Menjaga postur tubuh yang benar-benar sangat penting untuk meredakan dan mencegah nyeri punggung, sekaligus memastikan rutinitas harian yang aman dan nyaman sepanjang masa kehamilan. (Azizah Putri Rahayu & Suryani, 2020).

Seiring dengan perkembangan kehamilan, tubuh beradaptasi secara fisik terhadap ukuran janin yang terus membesar. Salah satu perubahan fisik yang paling terlihat adalah peningkatan lordosis lumbal, di mana pusat gravitasi tubuh bergerak lebih ke belakang dibandingkan dengan postur tubuh saat tidak hamil. Secara anatomis, ligamen bundar berfungsi untuk mengakomodasi ekspansi atau pembesaran rahim di dalam rongga perut. Nyeri pada ligamen ini muncul akibat peregangan dan tekanan yang diberikan oleh rahim yang membesar, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi ibu hamil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah Putri Rahayu & Suryani, 2020) didapatkan kesimpulan bahwa teknik mekanika tubuh berpengaruh secara signifikan mengurangi tingkat intensitas nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berencana menyusun proposal Laporan Tugas Akhir (LTA) mengenai pemberian asuhan kebidanan komprehensif bagi Ibu S.T. (G1P0A0), yang mencakup periode mulai dari trimester ketiga kehamilan hingga persalinan, masa nifas, dan fase neonatus, sampai dengan keikutsertaan ibu dalam program keluarga berencana.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data diatas maka perumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ibu Hamil Trimester III ibu S.T di Wilayah Kerja Puskesmas Butar melalui pendekatan dan penerapan manajemen asuhan kebidanan

1.3 Identifikasi cakupan pelayanan asuhan

Ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. S.T dengan status kehamilan G1P0A0 mencakup pelayanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari masa kehamilan trimester III, proses persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB). Seluruh asuhan diberikan dalam kondisi fisiologis sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif sebagai bentuk pemenuhan salah satu syarat penyelesaian pendidikan pada Program Studi D-III Kebidanan Tapanuli Utara Poltekkes Kemenkes Medan, sekaligus menerapkan kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada Ny. S.T yang mencakup periode kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta pelayanan kontrasepsi (KB).

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Dapat melaksanakan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III yang meliputi proses pengumpulan data, penentuan diagnosis kebidanan, penyusunan rencana asuhan, serta pelaksanaan tindakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu.
- b) Dapat melaksanakan hipnoterapi pada ibu hamil sesuai dengan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Medan
- c) Dapat memberikan pelayanan asuhan kebidanan menyeluruh kepada ibu bersalin melalui proses pengumpulan data, analisis dan penentuan masalah kebidanan, perencanaan intervensi, serta implementasi asuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien.
- d) Dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu masa nifas yang mencakup tahapan pengkajian, penentuan diagnosis kebidanan, penyusunan rencana tindakan, serta pelaksanaan asuhan berdasarkan kebutuhan dan kondisi ibu.
- e) Dapat Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi baru lahir yang mencakup proses pengkajian, penentuan diagnosis, penyusunan rencana asuhan, serta pelaksanaan tindakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bayi
- f) Dapat Memberikan pelayanan asuhan kebidanan menyeluruh dalam program keluarga berencana (KB) melalui proses pengumpulan data, analisis dan penentuan masalah, perencanaan pelayanan, serta implementasi asuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien.
- g) Dapat melakukan pendokumentasian terhadap seluruh hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu hamil, ibu bersalin, masa nifas, bayi baru lahir,

serta pelayanan keluarga berencana (KB) menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Helen Varney dan metode SOAP.

1.5 Sasaran, Tempat dan waktu asuhan kebidanan

1. Sasaran Asuhan

Subjek dalam pemberian asuhan kebidanan ini adalah Ny. S.T berusia 22 tahun dengan status kehamilan G1P0A0, usia kehamilan 35 minggu. Berdasarkan hasil perhitungan, ibu memiliki Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) pada tanggal 08-06-2025 dengan perkiraan tanggal persalinan (TTP) yaitu 15-03-2026.

2. Lokasi

Lokasi pemberian asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S.T bertempat di Puskesmas Butar yang berada di wilayah Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara.

3. Waktu Asuhan

Pelaksanaan kegiatan asuhan kebidanan ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal hingga tahap implementasi asuhan, dengan rentang waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Januari sampai April 2026.

No	Kegiatan	Januari		Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal																						
2	Bimbingan Penyusunan Proposal																						
3	Informed Consent																						
4	Asuhan Kebidanan Kehamilan																						
5	Ujian Proposal																						
6	Asuhan Kebidanan Persalinan																						
7	Asuhan Kebidanan BBL																						
8	Asuhan Kebidanan Pascasalin																						
9	Asuhan Kebidanan KB																						
10	Meja Hijau																						

1.6 Manfaat

1. Bagi Penulis

Laporan ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam pemberian asuhan kehamilan, persalinan dan perawatan BBL.

2. Bagi Bidan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan peningkatan kesehatan dalam pemberian asuhan pada klien serta meningkatkan keterampilan pemberian hipnoterapi pada Ibu hamil.

3. Bagi ibu

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan selama kehamilan, persiapan menghadapi persalinan yang aman, pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, pemeliharaan kesehatan selama masa nifas, serta perencanaan penggunaan kontrasepsi (KB).

4. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan materi pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan maupun kegiatan praktik lapangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara langsung dan berkesinambungan. Selain itu, hasil ini juga diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan di Program Studi D-III Kebidanan Tapanuli Utara Poltekkes Kemenkes Medan.